
Sosialisasi Konsep Pertanian Modern di MA Nizhamiyah Ploso Sebagai Upaya Regenerasi Petani

Rif'an Hariri^{1*}

1 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah

*Email: rifan@unwaha.ac.id

ABSTRACT

Ploso sub-district is part of Jombang district which has potential in the agricultural sector. Currently in Ploso sub-district there is a problem in the form of slowing farmer regeneration. The younger generation is not very interested in the agricultural sector. This phenomenon can be seen from the number of farmer household heads in Ploso Sub-district is the lowest in Jombang District. This needs to be done to increase the interest of the younger generation in the agricultural sector. The methods used in this community service are presentations and direct interviews. The results obtained show that most students at MA Nizhamiyah Ploso have the view that agriculture is only limited to planting crops on the land. After socialization, the majority of students are of the view that the agricultural sector can also generate profits if managed properly. They also have an interest in the agricultural sector

Keywords: *farmer regeneration, young generation, modern agriculture*

ABSTRAK

Kecamatan Ploso merupakan bagian dari Kabupaten Jombang yang memiliki potensi dalam sektor pertanian. pada saat ini di Kecamatan Ploso terdapat masalah berupa regenerasi petani melambat. Generasi muda tidak terlalu tertarik dengan sektor pertanian. fenomena ini dapat terlihat dari jumlah kepala rumah tangga petani di Kecamatan Ploso merupakan yang terendah di Kabupaten Jombang. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian. metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah presentasi dan wawancara secara langsung. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa siswi di MA Nizhamiyah Ploso mempunyai pandangan bahwa pertanian hanya sebatas menanam tanaman di lahan. Setelah dilakukan sosialisasi mayoritas siswa siswi berpandangan bahwa sektor pertanian juga dapat menghasilkan keuntungan jika dikelola dengan baik. Mereka juga memiliki ketertarikan dengan sektor pertanian.

Kata Kunci: *regenerasi petani, generasi muda, pertanian modern*

PENDAHULUAN

Kecamatan Ploso merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang. Kecamatan Ploso merupakan salah satu Kecamatan yang mempunyai potensi pada sektor pertanian. Potensi sektor pertanian yang ada di Kecamatan Ploso terdiri dari berbagai macam jenis tanaman mulai dari padi, tembakau, tanaman hortikultura dan lain sebagainya. Potensi ini jika dimanfaatkan dengan baik akan mampu mendatangkan manfaat yang besar.

Pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Ploso membutuhkan peran dari generasi muda. Peran generasi muda sangat penting karena tantangan yang dihadapi sektor pertanian semakin lama semakin kompleks. Generasi muda masih mempunyai tenaga dan fisik yang mumpuni untuk mengembangkan sektor pertanian yang ada di Kecamatan Ploso. Selain itu generasi muda juga sudah sangat

mengenal teknologi dan informasi terbaru guna mendukung pengembangan sektor pertanian di Kecamatan Ploso. Generasi muda sangat berperan penting dalam keberhasilan sektor pertanian (Firdausia et al., 2023).

Kenyataan yang terjadi saat ini menunjukkan hal yang bertolak belakang. Generasi muda di Kecamatan Ploso lebih memilih bekerja di bidang lain diluar sektor pertanian. Salah satu faktor yang melatarbelakangi fenomena ini adalah masalah ekonomi. Sedikitnya penghasilan yang diterima oleh petani menjadi salah satu alasan orang tua tidak berkenan anaknya bekerja di sektor pertanian (Nawawi et al., 2022). Bekerja pada sektor industri dianggap lebih menjanjikan dari sisi finansial dari pada bekerja di sektor pertanian. Hal ini jika dibiarkan lebih lanjut akan memberikan dampak negatif karena bagaimanapun juga sektor pertanian merupakan sektor yang menghasilkan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Apabila terjadi masalah dalam sektor pertanian akan mengakibatkan gejolak dikalangan msyarakat.

Permasalahan lambatnya regenerasi petani merupakan permasalahan yang tidak hanya terjadi di asia tetapi juga telah menjadi permasalahan di tingkat global (Oktaviana & Rum, 2023). Regenerasi petani merupakan hal yang sangat penting. Regenerasi petani merupakan tumpuan dalam mewujudkan ketahanan pangan (Wati et al., 2021). Pemerintah perlu membuka lapangan pekerja terutama dalam bidang pertanian. Selain itu juga perlu mendorong tumbuhnya wirausahawan dalam bidang pertanian (Salamah et al., 2021).

Pada saat ini di Kecamatan Ploso mengalami krisis jumlah petani. Hal ini dapat terlihat dari jumlah rumah tangga petani di Kecamatan Ploso merupakan yang terendah dibandingkan Kecamatan lain di Kabupaten Jombang. Jumlah rumah tangga petani di Kecamatan Ploso sebesar 4.287 rumah tangga petani. Jumlah rumah tangga petani di Kabupaten Jombang ada pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Rumah Tangga Petani di Kecamatan Ploso

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Petani	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Petani
Bandarkedungmulyo	6.656	Peterongan	5.851
Perak	4.762	Jombang	4.443
Gudo	8836	Megaluh	4.518
Diwek	7.388	Tembelang	5.938
Ngoro	8.551	Kesamben	7.935
Mojowarno	7.025	Kudu	5.111
Bareng	8.078	Ngusikan	4.529
Wonosalam	7.669	Ploso	4.287
Mojoagung	4.291	Kabuh	8.950
Sumobito	7.014	Plandaan	8.335
Jogoroto	6.397		

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2023)

Selain jumlah rumah tangga petani yang sangat sedikit sebagian besar petani di Kecamatan Ploso didominasi oleh petani dengan usia yang tidak lagi produktif. Umur kepala rumah tangga petani di Kecamatan Ploso sebagian besar berada di atas usia 35 tahun. Hal ini merupakan permasalahan yang serius karena tantangan di sektor pertanian semakin kompleks sehingga diperlukan penduduk usia produktif untuk menghadapi tantangan yang ada di sektor pertanian yang ada di Kecamatan Ploso. Usia kepala rumah tangga petani di Kecamatan Ploso ada pada Tabel 2.

Tabel 2. Usia Kepala Rumah Tangga Petani di Kecamatan Ploso

Usia	Jumlah Kepala Rumah Tangga
0-14	0
15-24	9
25-34	164
35-44	670
45-54	1.140
55-64	1.433
65+	871

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang, 2023)

METODE

Sosialisasi dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Nizhamiyah Ploso di Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. Alasan lembaga pendidikan ini dipilih adalah karena mayoritas siswa di lembaga ini berasal dari pedesaan dan sudah sangat akrab dengan sektor pertanian. Selain itu alasan dipilihnya lembaga ini adalah karena mayoritas siswa yang ada di lembaga pendidikan ini sebagian besar berasal dari Kecamatan Ploso. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara presentasi dan wawancara secara langsung dengan siswa siswi di MA Nizhamiyah Ploso. Hal ini bertujuan untuk merubah pandangan negatif generasi muda terhadap sektor pertanian. Komunikasi interpersonal menjadi faktor kunci dalam membentuk pola pikir generasi muda terhadap pertanian masa depan (Prastiwi et al., 2023). Kegiatan ini dihadiri oleh 35 siswa dan siswi MA Nizhamiyah Ploso. Daerah asal siswa siswi MA Nizhamiyah Ploso peserta sosialisasi ada pada Tabel 3.

Tabel 3. Daerah Asal Siswa Siswi MA Nizhamiyah Ploso Peserta Sosialisasi

Asal Siswa	Jumlah	Persentase
Kecamatan Ploso	20	57,143 %
Kecamatan Kabuh	6	17,143 %
Kecamatan Plandaan	4	11,429 %
Kecamatan Megaluh	1	2,857 %
Kecamatan Tembelang	4	11,429 %
Total	35	100 %

Sumber : Data diolah, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan sosialisasi siswa dan siswi antusias mengikuti materi dan mengajukan pertanyaan. Siswa dan siswi secara umum sudah mengenal tentang sektor pertanian. Pertanyaan yang mereka ajukan terkait dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar mereka. Kegiatan sosialisasi ada pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Konsep Pertanian Modern di MA Nizhamiyah Ploso

Berdasarkan wawancara awal hampir seluruh siswa dan siswi yang menjadi mitra pada pengabdian masyarakat sudah mengenal dan memahami mengenai sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa dan siswi berasal dari pedesaan dimana masih banyak terdapat lahan pertanian di sekitar tempat tinggal mereka. Selain itu sebagian keluarga mereka berprofesi sebagai petani. Siswa siswi MA Nizhamiyah Ploso masih berpandangan bahwa sektor pertanian memberikan hasil yang tidak menentu. Pemahaman ini mereka peroleh dari lingkungan sekeliling mereka. Konsep pertanian yang ada dalam pemahaman siswa siswi MA Nizhamiyah Ploso adalah pemahaman tentang pertanian secara konvensional yakni hanya sebatas menanam padi di ladang. Mereka belum memahami sepenuhnya konsep tentang pertanian modern. Oleh karena itu pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sosialisasi untuk memberikan pemahaman tentang konsep pertanian modern. Pertanian modern mampu memberikan keuntungan dibandingkan dengan pertanian konvensional. Materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup:

1. Konsep Pertanian Modern

Selama ini banyak masyarakat yang menganggap bahwa pertanian adalah hanya sebatas menanam padi di ladang. Pertanian mengandung makna yang sangat luas. Konsep pertanian melibatkan

pengelolaan sumber daya alam hayati yang terdiri dari tumbuhan atau hewan. Sebagian masyarakat juga memandang bahwa kegiatan pertanian hanya berupa bercocok tanam di lahan, padahal kegiatan yang terkait dengan sektor pertanian tidak hanya bercocok tanam di lahan tetapi juga meliputi, penyediaan sarana pendukung pertanian seperti pupuk, alat dan mesin pertanian, pengolahan pasca panen hingga pemasaran.

Perlu dilakukan upaya mengedukasi generasi muda untuk merubah pola pikir terkait konsep pertanian. Pendekatan yang baik akan mampu meluruskan pemahaman generasi muda terkait sektor pertanian bahwa pertanian pada saat ini tidak seperti zaman dahulu. Dengan menjalankan pertanian modern akan mampu mendapatkan hasil yang positif.

2. Budidaya pertanian modern

Sebagian besar masyarakat pada saat ini menganggap bahwa sektor pertanian erat kaitannya dengan mengelola ladang di sawah. Anggapan seperti ini tidak sepenuhnya benar. Pada saat ini dengan kemajuan teknologi budidaya pertanian dapat dilakukan dengan teknologi yang lebih modern. Sebagai contoh, budidaya tanaman dengan sistem hidroponik atau dengan sistem akuaponik dapat dilakukan di lahan sekitar pekarangan rumah. Budidaya pertanian dengan sistem semacam ini mampu menghasilkan hasil panen yang higienis dan nilai jual yang lebih tinggi.

3. Pengolahan pasca panen

Pada saat ini pemahaman bahwa pertanian hanya sebatas menjual hasil panen masih melekat dikalangan masyarakat. Hasil panen yang dijual mentah tidak memberikan nilai tambah. Hal ini diperparah dengan cuaca yang semakin sulit diprediksi. Alasan inilah yang menyebabkan masih banyak petani yang mengalami kerugian pada saat panen. Pengolahan hasil pertanian dengan teknologi yang lebih modern akan mampu menaikkan harga jual dan memperpanjang umur simpan. Pengolahan hasil pertanian memberikan dampak positif karena produk yang diolah mempunyai nilai jual lebih tinggi dari pada dijual secara mentah (Chusnah et al., 2023). Keterbatasan keterampilan dalam pengolahan hasil panen menyebabkan petani sangat bergantung dengan tengkulak.

4. Generasi muda mempunyai peran penting dalam hal pengolahan pasca panen hasil pertanian.

Generasi muda yang masih memiliki kreativitas tinggi diharapkan mampu menghasilkan produk inovatif dari hasil pertanian. Selain itu dengan kemampuan fisik dan kemampuan berfikir yang masih baik generasi muda diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mengolah bahan hasil pertanian menjadi produk yang bernilai jual lebih tinggi.

5. Pemasaran

Pemasaran merupakan tantangan tersendiri khususnya bagi petani yang sudah berusia lanjut. Dalam hal pemasaran pada umumnya petani sangat bergantung dengan tengkulak atau pedagang perantara. Semakin banyak tengkulak atau pedagang perantara maka semakin merugikan petani. Dengan memanfaatkan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini jangkauan pemasaran bisa jauh lebih luas. Peran generasi muda dalam pemanfaatan teknologi untuk pemasaran hasil pertanian sangat penting. Hal ini dikarenakan generasi muda sudah mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi khususnya dalam hal pemasaran hasil pertanian secara digital

6. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan aspek yang sangat penting dalam hal usaha berbasis pertanian. Kerugian yang timbul seringkali juga disebabkan karena kurangnya pemahaman akan manajemen keuangan. Pelatihan usaha tani akan mampu menambah wawasan tentang pentingnya pencatatan transaksi dan analisa usaha tani(Purbowo et al., 2021). Pada sosialisasi ini juga dijelaskan mengenai manajemen keuangan yang terkait dengan biaya produksi, biaya tetap, biaya tidak tetap, harga jual dan keuntungan. Hal ini penting karena petani usia lanjut mempunyai keterbatasan pola pikir dan pemahaman terhadap manajemen keuangan. Dengan adanya sosialisasi ini akan mampu memberikan bekal terhadap manajemen keuangan dalam hal usaha berbasis pertanian.

Setelah diberikan penjelasan mengenai konsep pertanian modern, 60% siswa dan siswi tertarik dengan sektor pertanian. Hal ini merupakan capaian yang cukup baik karena menunjukkan bahwa masih

ada harapan untuk regenerasi dibidang pertanian. Jumlah dan persentase siswa siswi yang tertarik pada sektor pertanian ada pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase siswa siswi yang tertarik pada sektor pertanian

Uraian	Jumlah	Persentase
Tertarik	21	60
Tidak tertarik	14	40
Total	35	100

Sumber: Data diolah, 2025

Dampak dari sosialisasi ini adalah generasi muda yang ada di MA Nizahmiyah Ploso berpendapat bahwa sektor pertanian mampu memberikan keuntungan jika dikelola dengan baik. Hasil wawancara secara tatap muka menganggap bahwa selain dapat digunakan sebagai sumber pendapatan hasil dari sektor pertanian juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagian kecil yang masih menganggap bahwa faktor cuaca berpengaruh terhadap keuntungan dari sektor pertanian. Pandangan siswa dan siswi terhadap sektor pertanian ada pada Tabel 5.

Tabel 5. Pandangan Siswa Siswi Terhadap Sektor Pertanian

Pandangan Terhadap Sektor Pertanian	Jumlah	Persentase
Menguntungkan	32	91,43
Tidak menguntungkan	1	2,86
Tidak menentu	2	5,71

Sumber: Data diolah, 2025

SIMPULAN

Dengan adanya sosialisasi dan pengenalan terkait konsep pertanian modern mampu merubah pandangan tentang sektor pertanian di kalangan generasi muda. Dampak adanya sosialisasi generasi muda tertarik untuk mengelola dan mengembangkan sektor pertanian dilingkungan mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap 1. *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian Tahap 1*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang.
- Chusnah, M., Hidayat, R., Syabila, V. N. A. P., Wulandari, I. M. M., Mustopa, H., & Yuliana, A. I. (2023). Peningkatan Daya Saing PKK Desa Gongseng Jombang melalui Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian. *Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 43–47.
- Firdausia, N. D., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Nurlita, M. (2023). Peran Generasi Muda Dalam Membangun Masa Depan Pertanian Indonesia yang mandiri. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, 3(2), 230–235.
- Nawawi, F. A., Zela, :, Alfira², N., Anti, :, & Anneja, S. (2022). Faktor Penyebab Ketidaktertarikan Generasi Muda Pada Sektor Pertanian Serta Penanganannya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*,
- Oktaviana, T., & Rum, M. (2023). Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Unit Usaha BUMDES. : : *Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 13(1), 8–26.
- Prastiwi, C. R., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Azzahra, I. (2023). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Persepsi Generasi Muda Terhadap Masa Depan Pertanian Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Undergraduate Conference*, 242–248.
- Purbowo, Murtanti, D., & Priono, R. (2021). Pelatihan Analisa Usaha Tani Bagi Petani Padi di Desa Ngampel Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 103107.
- Salamah, U., Saputra, R. E., & Saputro, W. A. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology*, 1(2), 23–31.

Wati, R. I., Subejo, S., & Maulida, Y. F. (2021). Problematika, Pola, Dan Strategi Petani Dalam Mempersiapkan Regenerasi Di Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/jkn.65568>